



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Analisis persepsi guru Indonesia terhadap sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemi Covid 19

Baharuddin Baharuddin^{1*)}, Yuyun Elizabeth Patras², Donna Sampaleng³, Rais Hidayat²

¹Universitas Islam 45 Bekasi

²Universitas Pakuan

³STT IKAT

Article Info

Article history:

Received Apr 23rd, 2021

Revised Jul 25th, 2021

Accepted Aug 26th, 2021

Keyword:

Learning organization

Research instrument

Covid 19

Rasch Model

ABSTRACT

Schools need to become learning organizations in order to be able to deal with various changes such as the current COVID-19 pandemic. Information about school as a learning organization for policy makers is needed to improve it. This research aims to find school instruments as learning organizations and at the same time recommend strategic findings for improving schools as learning organizations. The research began with a theoretical study to obtain content validity, continued with expert validity, readability trials, and finally the distribution of the instrument via online addressed to teachers in Indonesia. The research data used 1200 of 1211 respondents obtained by purposive sampling. Based on testing using the Rasch Model, this research found 12 instrument items to examine schools as learning organizations and recommended two findings to improve schools as learning organizations, namely: (i) improvements in aspects of teacher facilitation to get education and training, and (ii) giving rewards. to outstanding teachers.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Baharuddin,
Universitas Islam 45 Bekasi
Email: baharuddin@unismuh.ac.id

Pendahuluan

Penyebaran virus covid 19 sudah menyebabkan banyak perubahan, khususnya pada praktik pendidikan (Pokhrel & Chhetri, 2021). Semua pihak diminta aktif menanggulangi penyebaran virus covid 19, pada konteks pendidikan antara lain melalui pengubahan pola dan model pendidikan (Abidin, 2020). Pola belajar dari rumah diberlakukan bahkan bekerja pun dari rumah (Siahaan, 2020). Negara-negara merancang strategi agar pendidikan tetap berjalan dengan menggunakan teknologi pendidikan, sumber daya pendidikan, internet gratis, sumber belajar online gratis, dan pengajaran melalui siaran (Tadesse & Muluye, 2020). Indonesia sendiri dalam menghadapi pembelajaran di era pandemic covid 19 ini melakukan beberapa hal antara lain Merdeka Belajar, jarak fisik, jarak sosial, dan karantina mandiri, serta pembelajaran digital atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Abidah et al., 2020). Walau pembelajaran dapat berlangsung namun pembelajaran di era pandemic covid 19 ini secara umum kurang efektif (B Nadeak, 2020). Terdapat banyak gangguan selama proses belajar di era pandemic ini antara lain adanya pembatalan pembelajaran, kurangnya proses evaluasi dan penilaian belajar sehingga berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan peserta didik (Syah, 2020).

Kesulitan siswa dalam belajar di era pandemic covid 19 lebih disebabkan kurangnya sumber belajar seperti tidak adanya akses ke internet dan kemampuan orang tua untuk mendukung pembelajaran (Putra et al., 2020). Pembelajaran di era pandemic ini menuntut orang tua menambah waktu untuk mendampingi anak mereka belajar, sedangkan guru dituntut memiliki literasi teknologi yang tinggi dengan menggunakan berbagai moda pembelajaran dalam jaringan (daring) (Anugrahana, 2020). Masa pandemi covid-19 ini sudah menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran sehingga menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar (Basar, 2021). Kendala lainnya dalam pembelajaran di era pandemic covid 19 antara lain: penguasaan teknologi, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua, jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Purwanto et al., 2020).

Berbagai perubahan dan tuntutan dalam pembelajaran di era pandemic covid 19 memaksa sekolah untuk mampu menjadi organisasi belajar (*learning organisation*) sehingga sekolah menjadi lebih baik (Baráth, 2015). Organisasi belajar merujuk pada kemampuan sekolah untuk terus berkinerja tinggi dengan cara mengembangkan budaya belajar, mendukung keunggulan setiap guru, komunikasi terbuka, kolaborasi, mendukung guru berbagi pengalaman dan bertindak tanpa merasa takut gagal (Skunciene et al., 2009). Memperhatikan hal tersebut maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam bidang manajemen pendidikan di era pandemic covid 19 sangat diperlukan informasi tentang persepsi guru pada sekolah mereka apakah sekolah mereka bertindak sebagai organisasi belajar. Penelitian tentang sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemic covid 19 dan analisis menggunakan model Rasch terhadap tema tersebut belum ada sehingga menjadi kebaruan dari penelitian ini.

Orang pertama yang memunculkan istilah *Learning Organization* (organisasi belajar) yaitu Peter Senge (1990) dengan mengungkapkan 5 hal yang membangun organisasi belajar yaitu: *personal mastery, mental models, team learning, shared vision, and systems thinking* (Situmorang, 2014). Organisasi belajar merupakan konsep organisasi yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan dinamika lingkungan dan kemampuan untuk berubah dan berkembang (Maguni, 2014). Organisasi belajar ditunjukkan dengan upaya organisasi yang secara konsisten mengembangkan kapasitasnya untuk penciptaan masa depan mereka yang lebih baik melalui pemberdayaan anggota organisasi untuk mengatasi lingkungan bisnis yang dinamis dan bergejolak (Tabatabaei & Ghorbi, 2014). Dalam organisasi belajar terdapat sekelompok orang yang bekerja sama secara kolektif untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menciptakan hasil yang benar-benar mereka tuju, mereka membuat perubahan dari tradisional ke organisasi belajar melalui pengembangan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif (Yadav & Agarwal, 2016).

Penguatan organisasi belajar (*learning organization*) memberikan banyak pengaruh untuk perubahan dalam organisasi (Mulyono & Kresnaini, 2016), peningkatan inovasi karyawan/guru (Setyaningsih et al., 2019), memperbaiki dan meningkatkan kinerja anggota organisasi (Tabatabaei & Ghorbi, 2014), dapat mendorong karyawan lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya (Hansen et al., 2020), dan mendorong karyawan lebih berorientasi pada inovasi (Hussein et al., 2016). Pada penelitian lainya ditemukan bahwa penguatan organisasi belajar dapat meningkatkan daya saing organisasi (Djonlagic & Kovacevic-rahmanovic, 2013), dapat meningkatkan gairah belajar sepanjang hayat (Gil & Mataveli, 2016), mendorong guru untuk berinisiatif belajar (Wiyono, 2017), mendorong kemampuan adaptasi para anggota organisasi (Kanten et al., 2015), meningkatkan komitmen guru pada organisasi (Soewarto Hardhienata, Syarif Maulana, 2019), meningkatkan kepuasan kerja (Kurland & Hasson-Gilad, 2015), keterikatan kerja (Kanten et al., 2015) dan penerapan sekolah sebagai organisasi belajar memicu sekolah menjadi lebih baik dan lebih efektif (Baráth, 2015).

Kesuksesan implementasi organisasi belajar di sekolah dipengaruhi banyak variabel antara lain gaya kepemimpinan (Golmoradi & Ardabili, 2016), pemberdayaan sumberdaya manusia organisasi (Kumpikaite, 2008), pendidikan dan latihan pada guru (Gil & Mataveli, 2016), pengelolaan data yang baik (Widyaningrum, 2015), penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam organisasi (Altinay et al., 2016), system evaluasi yang diberlakukan dalam organisasi (Shea & Taylor, 2017), dan system bertukar pengetahuan dalam organisasi (Castaneda et al., 2018). Pada penelitian lainnya ditemukan bahwa sukses dan gagalnya sebuah organisasi belajar tergantung pada factor antara lain: penciptaan pengetahuan bersama dalam organisasi (Brix, 2017), penentuan dan berbagi tentang pengetahuan strategis organisasi (Bordeianu, 2015), pengelolaan modal social organisasi (Golmoradi & Ardabili, 2016), dan kemampuan belajar bersama dan belajar dalam tim berpengaruh pada organisasi belajar (Suryani, 2012).

Kesulitan dengan pengukuran instrument penelitian di dunia psiko-sosial adalah bahwa atribut setuju atau tidak setuju umumnya tidak langsung terlihat seperti objek dunia fisik, latar belakang inilah yang menyebabkan lahirnya pengukuran menggunakan model Rasch (Rasch Model) (Wu & Adams, 2007). Sebelum adanya model Rasch pengukuran instrument penelitian dilakukan dengan teori tes konvensional yang dikembangkan oleh Charles Spearman pada tahun 1904 (Triono et al., 2020), namun teori konvensional

memiliki kekurangan-kekuarangan seperti ketidakmampuan menjelaskan respon butir dan person secara lebih rinci (Wright & Mok, 2004). Saat ini pemodelan Rasch menjadi salah satu cara pengukuran instrument yang banyak dilakukan dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial (Davier, 2007). Model ini dinamakan sesuai penemuannya yaitu seorang ahli matematika berkebangsaan Denmark Georg Rasch (Davier, 2007). Model ini berbasiskan pada *item response theory*(IRT) atau teori respon butir yang menjelaskan hubungan antara respon person dan butir (*item*) instrument (Jesson et al., 2018).

Awalnya model Rasch digunakan untuk menganalisis data dikotomis, kemudian berkembang ke skala penilaian (politomi), mengevaluasi model parsial dan kini digunakan untuk menganalisis model banyak segi (multi facet) (Wahyu Hidayat, Fitri, 2020). Model Rasch sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang penelitian seperti bidang pendidikan, psikologi, pemasaran, komunikasi, dan lainnya (Boone & Staver, 2020). Model Rasch digunakan untuk menganalisis instrumen klinis (Carvalho et al., 2012b), analisis soal ujian masuk perguruan tinggi (Triono et al., 2020), kecerdasan emosional (Wahyu Hidayat, Fitri, 2020), penyusunan soal bahasa Inggris (Siti Eshah Mokshein, 2019), penyusunan bank soal (Sumintono, 2020), pengukuran soal matematika (Azizah & Wahyuningsih, 2020), pengukuran kepribadian (Carvalho et al., 2012a), pengukuran kelelahan mental (*burn out*) (Hadžibajramović et al., 2020), pengukuran kepuasan pada e-learning (Rachman & Napitupulu, 2017), dan pengukuran dalam ilmu social lainnya (Villalonga-Olives et al., 2021).

Metode

Tujuan penelitian untuk menemukan dan merekomendasikan instrument persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar (*learning organization*) di era pandemic covid 19 yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan penggunaan model Rasch dan sekaligus memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelaksanaan organisasi belajar tersebut. Instrumen dikembangkan melalui kajian terhadap konsep dan teori organisasi belajar sehingga ditemukan draf instrument atau validitas konten (Yaghmal, 2003), kemudian dilakukan validitas logis (Pollock, 1967), draf instrument selanjutnya diperiksa ahli untuk mendapatkan validitas pakar (Hidayat et al., 2019), kemudian draf instrument yang sudah diperbaiki diujicoba kepada 10 guru. Instrument yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan dari guru kemudian disebar melalui google-form (Pranatawijaya et al., 2019) ke guru yang ada di Indonesia.

Penggunaan metode sampling yaitu jenis *purposive sampling* (Etikan, 2016) dimana peneliti menetapkan secara subjective berapa jumlah sampel dan kriteria sampel yang dapat digunakan dalam penelitian (Tongco, 2007). Dalam penelitian ini peneliti memilih guru sebagai responden untuk mengisi instrument yang terdiri dari 8 aspek demografi responden dan 11 pernyataan. Data dari responden yang masuk melalui *google drive* sebanyak 1211, kemudian peneliti hanya menggunakan sebanyak 1200 sebagai sampel dengan dengan rincian data demografis tampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

Wilayah	Domisili		Jenis Kelamin		Sertifikasi Guru	Akreditasi		Status Sekolah		Level Sekolah		Umur Guru			
Timur	18	Kota	54,6	LK	27,1	Sudah	59	A	52,7	Negeri	69	Dasar	59,8	<30	18
Tengah	24,5	Desa	45,4	PR	72,9	Belum	41	B	42,9	Swasta	31	SMP	20,3	31-40	39,9
Barat	57,5							BL	4,4			SMA	15,9	41-50	24,6
												Lainnya	4	>50	17,5

Pengukuran instrument persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar menggunakan skala *Likert* (Emerson, 2017) dengan lima pilihan peringkat (*rating*), semakin besar skor jawaban responden berarti hal itu menunjukkan responden lebih menyetujui butir pernyataan (Joshi et al., 2015). Pengujian instrument persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar menggunakan model Rasch (Rasch Model) melalui Winstep. Proses pengolahan data dimulai dengan input data dari kuesioner yang berbentuk skala ordinal kemudian dikonversi ke skala interval. Pengujian dengan Winstep dilakukan terhadap data persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar meliputi: (1) *Summary Statistic*, yaitu peneliti berupaya untuk memperoleh gambaran umum kualitas responden dan butir instrument, (2) *item measure* dan *variable map*, yaitu peneliti berupaya mengetahui butir (*item*) paling sulit dan mudah disetujui, (3) *Item (Column): Fit Order*, yaitu peneliti berupaya melihat kesesuaian data dengan model, (4) *Item: Dimensionality*, yaitu peneliti berupaya melihat validitas konstruk, (5) Uji *rating (partial -credit) scale* yaitu peneliti berupaya melihat kemampuan responden terhadap semua pilihan jawaban, dan (6) Uji *Differential Item Functional* (DIF) *plot* dan nilai probabilitas *tabel 30.4*, yaitu peneliti berupaya melihat bias dari responden berdasarkan latarbelakan responden seperti umur, jenis kelamin, domisi dan lainnya.

Adapun butir instrument yang diujikan sebagai berikut: LO1 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajaran*), LO2 (*Sekolah mendorong guru untuk melakukan proses ilmiah (inquiry) dalam pembelajaran*), LO3 (*Sekolah menjembatani guru untuk berdialog dengan berbagai ide baru dalam pembelajaran*), LO4 (*Sekolah membentuk tim agar terjadi kegiatan berbagi pengetahuan antar guru*), LO5 (*Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat*), LO6 (*Sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal sesuai ketentuan yang berlaku*), LO7 (*Sekolah melaksanakan pelatihan bagi guru berdasarkan pemetaan kebutuhan pelatihan*), LO8 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi*), LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*), LO10 (*Sekolah berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan secara saling menguntungkan*), LO11 (*Sekolah melaksanakan pengembangan sekolah sesuai dengan yang direncanakan*), dan LO12 (*Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19*).

Hasil dan Pembahasan

Pengujian menggunakan Winstep pada *Summary Statistic* menemukan gambaran umum kualitas responden dan butir instrument persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar (*learning organization*) di era pandemic covid 19. Nilai yang diperoleh pada *person measure* sebesar 0.83, yang dapat dimaknai bahwa lebih banyak responden yang memilih jawaban setuju pada instrument ini. Sumintono (2016) menyatakan bahwa kecenderungan responden menyetujui pilihan setuju jika nilai *person measure* melebihi logit 0.0 (Sumintono, 2016). Angka untuk *person reliability* yaitu 0.91 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument persepsi guru atas sekolah sebagai organisasi belajar di era covid 19 ini bagus sekali dengan angkanya tergolong antara 0,91 - 0,90 (Sumintono, 2016). Nilai *alpha cronbach* yaitu nilai yang menunjukkan interaksi antara *responden* dan butir sebesar 0.93, yang berarti instrument dapat dinyatakan bagus sekali karena lebih dari 0,80 (Sumintono, 2016). Sedangkan nilai reliabilitas butir (*item reliability*) yaitu 1.00 yang dapat dimaknai bahwa konsistensi antar butir dalam instrument tergolong istimewa (Sumintono, 2016).

Nilai untuk memantau kesesuaian data dengan model yang tertera pada *table person* pada kolom INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ yaitu 1.04 dan 1.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden dapat memahami instrument persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar dengan baik (ideal). Nilai ideal MNSQ yaitu 1,00, dimana jika nilai makin mendekati 1,00 maka dinyatakan semakin baik (Sumintono, 2016). Nilai INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada *table person* yaitu -0,25 dan -0,02. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecocokan antara model dengan pemahaman responden. Adapun nilai ZSTD yang ideal sebesar 0,0, dimana semakin mendekati 0 maka kualitas instrumen semakin baik (Sumintono, 2016).

Instrumen yang baik menurut Rasch harus dilihat juga pengelompokan person dan butirnya. Sebuah instrument dikatakan berkualitas jika nilai person dan butirnya makin tinggi dalam hal keseluruhan responden dan butir (Sumintono, 2016). Nilai *person separation* dan *item separation* dapat digunakan untuk melihat pengelompokan tersebut. Berdasarkan ketentuan tersebut maka penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *person separation* sebesar 2.68 yang berarti jika dibulatkan terdapat 3 kelompok person, dan nilai *item separation* sebesar 15.30 yang berarti jika dibulatkan terdapat 15 kelompok butir (*item*).

Tabel 2. Hasil Tes SUMMARY Statistik

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	42.3	12.0	.83	.40	1.04	-.2	1.00	-.2
S.D.	10.3	.0	1.43	.13	.75	1.7	.72	1.6
MAX.	59.0	12.0	4.62	1.04	4.93	5.6	4.73	5.6
MIN.	13.0	12.0	-4.48	.31	.05	-4.3	.06	-4.1
REAL RMSE	.48	TRUE SD	1.34	SEPARATION	2.77	Person RELIABILITY	.89	
MODEL RMSE	.42	TRUE SD	1.36	SEPARATION	3.22	Person RELIABILITY	.91	
S.E. OF Person MEAN = .04								
REAL RMSE	.64	TRUE SD	1.71	SEPARATION	2.68	Person RELIABILITY	.88	
MODEL RMSE	.60	TRUE SD	1.72	SEPARATION	2.89	Person RELIABILITY	.89	
S.E. OF Person MEAN = .0								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .93								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .93								
REAL RMSE	.04	TRUE SD	.61	SEPARATION	15.30	Item RELIABILITY	1.00	
MODEL RMSE	.04	TRUE SD	.61	SEPARATION	16.06	Item RELIABILITY	1.00	
S.E. OF Item MEAN = .19								

Pengujian menggunakan *item measure* dan *variable map* pada Winstep untuk mengetahui butir (*item*) yang paling sulit disetujui dan paling mudah disetujui oleh responden ditemukan sebagaimana dalam Tabel 3 dan Gambar 1, dimana secara berurutan terdapat 2 butir (*item*) yang sulit disetujui responden, yaitu: LO8 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi*), dan LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*). Adapun butir instrument yang paling mudah disetujui yaitu: LO12 (*Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19*).

Tabel 3. Hasil Uji Item Measure

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	PT-MEASURE CORR.	EXACT MATCH EXP.	EXACT MATCH OBS%	Item		
8	3283	1200	1.39	.04	1.90	9.9	1.81	9.9	.67	.78	28.5	46.8	LO8
9	3571	1200	1.01	.04	1.33	7.4	1.35	7.4	.72	.76	37.8	45.0	LO9
10	4219	1200	.15	.04	.92	-2.0	.95	-1.1	.74	.72	55.2	48.1	LO10
7	4248	1200	.11	.04	.81	-4.8	.86	-3.3	.75	.72	57.8	47.9	LO7
2	4310	1200	.03	.04	.82	-4.6	.94	-1.3	.74	.72	56.9	49.0	LO2
4	4360	1200	-.04	.04	.84	-3.8	.86	-3.1	.74	.71	54.6	49.2	LO4
3	4408	1200	-.11	.04	.68	-8.3	.71	-6.8	.76	.71	61.0	49.8	LO3
1	4490	1200	-.23	.04	.98	-.4	1.06	1.4	.70	.70	55.9	50.6	LO1
6	4576	1200	-.36	.04	.85	-3.7	.82	-3.9	.72	.69	59.5	51.6	LO6
5	4664	1200	-.49	.04	.94	-1.4	.93	-1.5	.69	.68	56.7	52.5	LO5
11	4674	1200	-.51	.04	.74	-6.4	.70	-6.8	.73	.68	64.1	52.6	LO11
12	4928	1200	-.93	.04	1.07	1.5	1.00	.1	.64	.65	54.5	54.6	LO12
MEAN	4310.9	1200.0	.00	.04	.99	-1.4	1.00	-.8			53.6	49.8	
S.D.	444.2	.0	.62	.00	.32	5.2	.29	4.8			9.7	2.6	

Butir instrument yang paling sulit disetujui responden dan paling mudah disetujui responden dapat dilihat juga pada gambar 1, dimana butir pernyataan paling sulit disetujui yaitu LO8 yang terdapat paling bawah (dibawah nilai 0). Sedangkan butir instrument yang paling mudah disetujui berada paling atas (diatas 0) yaitu LO12.

Penggunaan *Item (Column): Fit Order* pada Wisntep dengan kriteria yaitu suatu butir instrument dinyatakan fit atau valid jika nilai *OUTFIT MNSQ* berada pada rentang $0.5 < MNSQ < 1.5$ (Sumintono, 2016). Tampak pada table 4 bahwa terdapat satu (1) butir instrument yang misfit atau tidak cocok dengan kriteria tersebut yaitu butir LO8. Penggunaan *Item (Column): Fit Order* pada Wisntep dengan kriteria yaitu suatu butir instrument dinyatakan fit atau valid apabila nilai *OUTFIT Z-STANDARD (ZSTD)* berada pada rentang $-2 < ZSTD < + 2$ (Sumintono, 2016). Tampak pada table 4 bahwa terdapat satu (1) butir instrument yang misfit yaitu LO8. Pengujian menggunakan *Item (Column): Fit Order* pada Winstep dengan kriteria fit atau valid jika nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* antara $0.4 < PtMean Cor < 0.85$ (Sumintono, 2016). Tampak pada table 4 tidak ditemukan butir yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut. Dengan 3 kriteria fit atau validitas tersebut disimpulkan terdapat 1 (satu) yaitu LO8 yang tidak memenuhi 2 kriteria. Namun demikian secara keseluruhan 12 butir instrument persepsi pada sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemic covid 19 dapat digunakan (*fit*) untuk penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji *Item (Column): Fit Order*

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	PT-MEASURE CORR.	EXACT MATCH EXP.	EXACT MATCH OBS%	Item		
8	3283	1200	1.39	.04	1.90	9.9	1.81	9.9	.67	.78	28.5	46.8	LO8
9	3571	1200	1.01	.04	1.33	7.4	1.35	7.4	.72	.76	37.8	45.0	LO9
12	4928	1200	-.93	.04	1.07	1.5	1.00	.1	.64	.65	54.5	54.6	LO12
1	4490	1200	-.23	.04	.98	-.4	1.06	1.4	.70	.70	55.9	50.6	LO1
10	4219	1200	.15	.04	.92	-2.0	.95	-1.1	.74	.72	55.2	48.1	LO10
2	4310	1200	.03	.04	.82	-4.6	.94	-1.3	.74	.72	56.9	49.0	LO2
5	4664	1200	-.49	.04	.94	-1.4	.93	-1.5	.69	.68	56.7	52.5	LO5
4	4360	1200	-.04	.04	.84	-3.8	.86	-3.1	.74	.71	54.6	49.2	LO4
7	4248	1200	.11	.04	.81	-4.8	.86	-3.3	.75	.72	57.8	47.9	LO7
6	4576	1200	-.36	.04	.85	-3.7	.82	-3.9	.72	.69	59.5	51.6	LO6
11	4674	1200	-.51	.04	.74	-6.4	.70	-6.8	.73	.68	64.1	52.6	LO11
3	4408	1200	-.11	.04	.68	-8.3	.71	-6.8	.76	.71	61.0	49.8	LO3
MEAN	4310.9	1200.0	.00	.04	.99	-1.4	1.00	-.8			53.6	49.8	
S.D.	444.2	.0	.62	.00	.32	5.2	.29	4.8			9.7	2.6	

Penggunaan uji *item: dimensionality* pada *Winstep* dengan kriteria bahwa kontrak instrument memiliki kemampuan mengukur semua responden jika nilai *Raw Variance Explained by Measures* berada di atas 40% untuk data type Likerts (Sumintono, 2016). Tampak pada Tabel 5 bahwa nilai *Raw Variance Explained by measures* untuk instrument persepsi sekolah sebagai organisasi belajar sebesar 59.7%. Berdasarkan fakta tersebut maka instrument ini memiliki validitas konstruk atau mampu mengukur *range variable* atau mengukur semua responden.

```

Person - MAP - Item
<more>||<frequ>
5      .##### ++
      .## ||
4      .## ++
      .## ||
      T||
      .### ||
      ||
3      .### ++
      ||
      .### ||
      .##### S||
      .### ||
2      .### ++
      .### ||
      .### ||
      .##### ||
      .##### ||
      .##### ||T
1      .##### ++ LO12
      .### M||
      .### ||S
      .##### || LO11 LO5
      .##### || LO6
      .### || LO1 LO3
0      .##### ++M LO2 LO4
      .### || LO10 LO7
      .## ||
      .### ||
      .### S||S
      .# ||
-1      .# ++ LO9
      .##### ||T
      .### || LO8
      .## ||
      . ||
      .# ||
-2      . T++
      . ||
-3      .++
      ||
      ||
-4      .++
-5      . ++
      <less>||<rare>

```

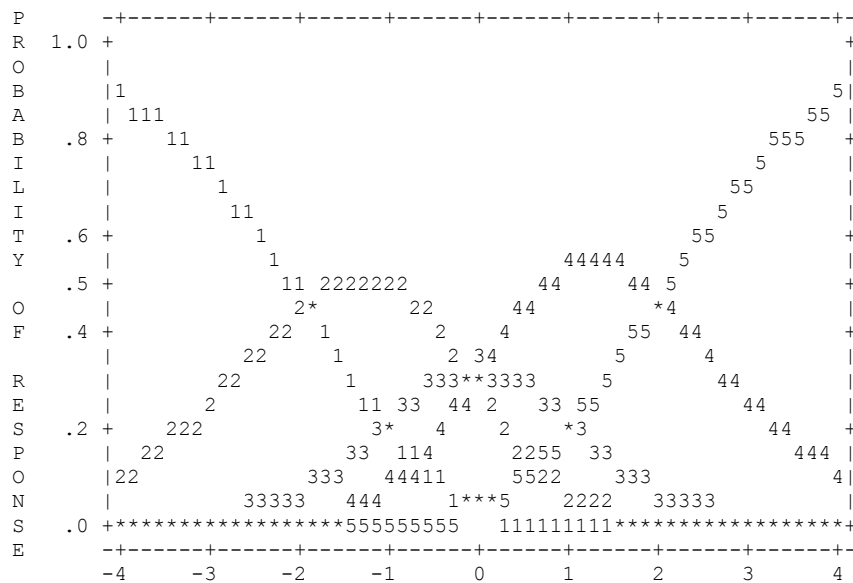
Gambar 1. *Person-Map-Item*

Tabel 5. Hasil Pengujian Item: Dimensionality

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	29.8	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	17.8	59.7%	59.7%
Raw variance explained by persons	=	9.8	32.7%	32.7%
Raw Variance explained by items	=	8.0	27.0%	27.0%
Raw unexplained variance (total)	=	12.0	40.3%	100.0%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	2.2	7.4%	18.3%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	1.7	5.6%	14.0%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	1.6	5.2%	13.0%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	1.1	3.6%	8.8%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	.9	3.2%	7.9%

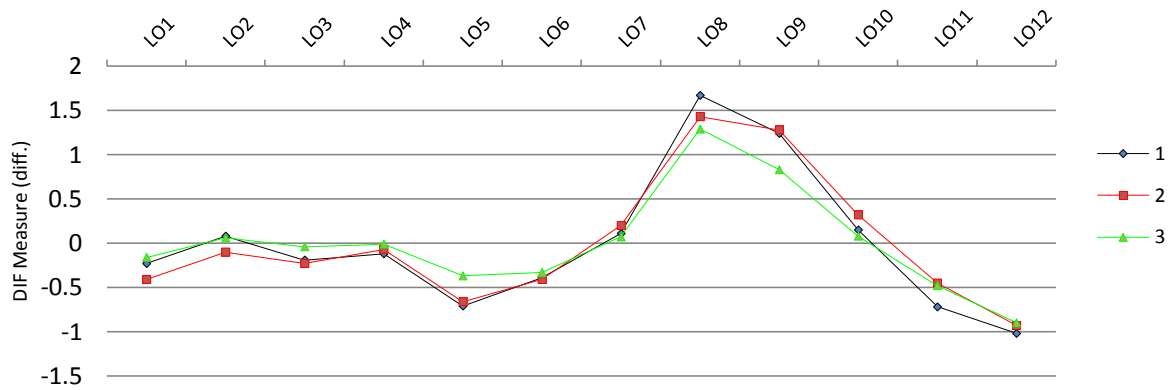
Pengujian menggunakan *test rating (partial –credit) scale* pada Winstep mengukur kemampun responden memahami setiap rating (skala) dalam penelitian ebagaimana tampak pada Tabel 6 ditemukan bahwa setiap *rating* (1, 2, 3, 4, 5) mempunyai puncak yang terpisah. Fakta ini menunjukkan bahwa probabilitas tiap *rating* terlihat jelas perbedaannya oleh responden. Dengan kata lain bahwa instrument persepsi sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemic covid 19 mampu dibedakan skalanya oleh responden.

Tabel 6. Hasil Uji *rating (partial –credit) scale*



Penggunaan uji *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas *tabel 30.4* pada Winstep, dimana perbedaan persepsi berdasarkan wilayah Indonesia dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti pada Gambar 2 dan Tabel 7 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan wilayah mengajar guru di Indonesia atas butir-butir instrument persepsi sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemi covid 19 yaitu: LO1 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajaran*), LO5 (*Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat*), LO8 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi*), LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*), dan LO10 (*Sekolah berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan secara saling menguntungkan*).

LO1 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru dari Indonesia Tengah (garis 2) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memfasilitasi guru untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajara. LO5 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru dari Indonesia Tengah (garis 2) dan Indonesia Timur (garis 1) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat. LO8 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru dari Indonesia Barat (garis 3) sulit menyetujui pernyataan bahwa sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. LO9 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru dari Indonesia Barat (garis 3) sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. LO10 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru dari Indonesia Barat (garis 3) sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan secara saling menguntungkan.

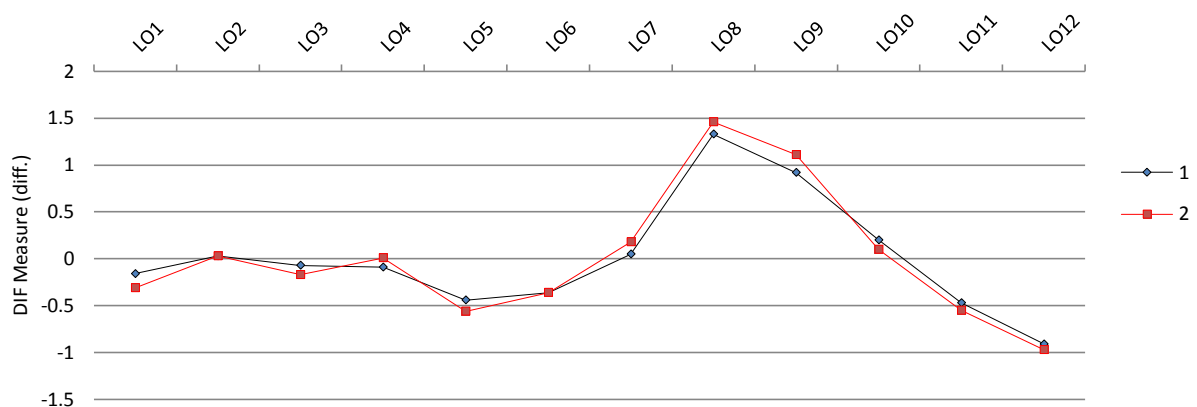


Gambar 2. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Berdasarkan Wilayah Indonesia
Keterangan Gambar 1: 1 = Indonesia Timur , 2 = Indonesia Tengah, 3= Indonesia Barat

Tabel 7. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Wilayah Indonesia

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
3	7.0007	2	.0295	1.1978	.5194	1	LO1
3	3.7225	2	.1529	.5306	-.2379	2	LO2
3	5.0487	2	.0785	.9348	.2667	3	LO3
3	1.2975	2	.5196	.2117	-.8786	4	LO4
3	15.1201	2	.0005	2.7511	1.5370	5	LO5
3	.7725	2	.6780	.1392	-1.1119	6	LO6
3	2.1971	2	.3297	.4057	-.4458	7	LO7
3	13.8280	2	.0010	2.0786	1.1620	8	LO8
3	33.0624	2	.0000	6.1769	2.8377	9	LO9
3	7.4195	2	.0239	1.2730	.5847	10	LO10
3	5.8098	2	.0536	.6169	-.1128	11	LO11
3	1.0567	2	.5870	.1617	-1.0321	12	LO12

Penggunaan uji *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas *tabel 30.4* pada *Winstep*, dimana perbedaan persepsi antara guru yang berdomisili di perkotaan dan pedesaan dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti pada Gambar 3 dan Tabel 8 bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan berdasarkan domisili guru yaitu pada butir LO1 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajaran*), dan LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*). LO1 dipersepsikan secara signifikan dimana guru yang berdomisili di pedesaan (garis 2) lebih sulit menyetujui bahwa Sekolah memfasilitasi guru untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. LO9 dipersepsikan secara signifikan dimana guru yang berdomisili di perkotaan (garis 1) lebih sulit menyetujui bahwa Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.



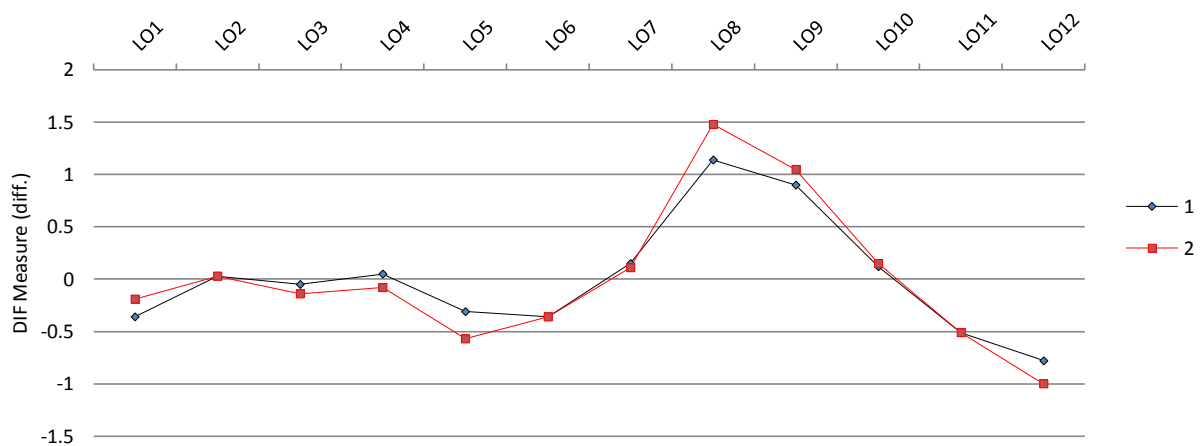
Gambar 3. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Berdasarkan Domisili Guru
Keterangan 1 = Perkotaan, 2 = Pedesaan

Tabel 8. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Domisili Responden

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
2	3.9565	1	.0467	1.9758	1.0120	1	LO1
2	.0000	1	1.0000	.0115	-1.1707	2	LO2
2	1.8268	1	.1765	.9104	.4060	3	LO3
2	1.7432	1	.1867	.8722	.3769	4	LO4
2	2.1879	1	.1391	1.0921	.5346	5	LO5
2	.0000	1	1.0000	.1139	-.6215	6	LO6
2	3.1578	1	.0756	1.5783	.8199	7	LO7
2	2.9246	1	.0872	1.4423	.7469	8	LO8
2	6.3520	1	.0117	3.1541	1.4611	9	LO9
2	1.9199	1	.1659	.9563	.4401	10	LO10
2	1.0441	1	.3069	.5205	.0565	11	LO11
2	.5169	1	.4722	.2578	-.2998	12	LO12

Penggunaan uji *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas tabel 30.4 pada Winstep, dimana perbedaan persepsi berdasarkan jenis kelamin dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti tampak pada Gambar 4 dan Tabel 9 bahwa terdapat 4 butir yang dipersepsikan berbeda secara signifikan yaitu: LO1 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajaran*), LO5 (*Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat*), LO8 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi*), LO12 (*Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19*).

LO1 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru laki-laki (garis 1) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa *Sekolah memfasilitasi guru untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajara*. LO5 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru perempuan (garis 2) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat. LO8 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru laki-laki (garis 1) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. LO12 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru perempuan (garis 2) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19.



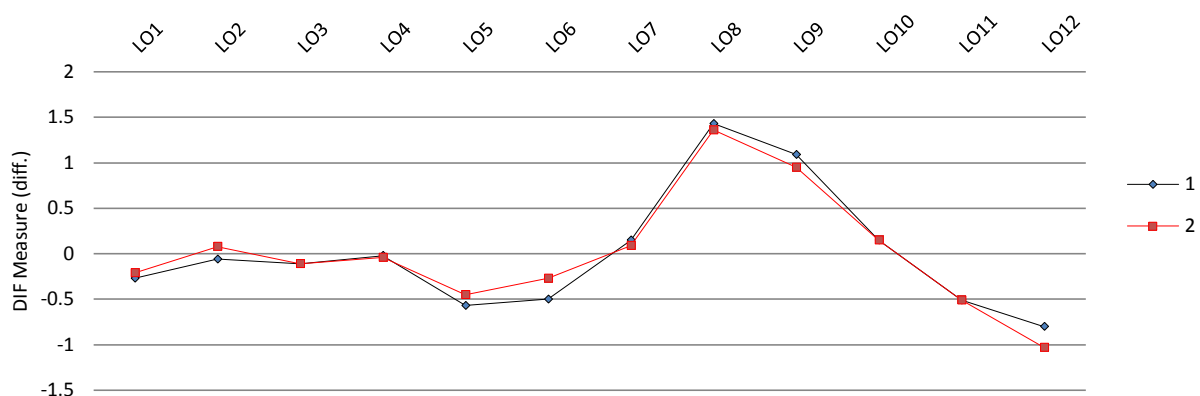
Gambar 4. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Berdasarkan Jenis Kelamin
Keterangan: 1= Laki-laki, 2 = Perempuan

Penggunaan uji *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas tabel 30.4 pada Winstep, dimana perbedaan persepsi berdasarkan status sertifikasi dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti Gmbar5 dan Tabel 10 bahwa terdapat 3 perbedaan yang signifikan berdasarkan status sertifikasi guru yaitu pada: LO6 (*Sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal sesuai ketentuan yang berlaku*), LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*), dan LO12 (*Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19*).

Tabel 9. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Jenis Kelamin

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
2	3.8589	1	.0495	1.5111	.7844	1	LO1
2	.0000	1	1.0000	.0006	-1.4682	2	LO2
2	1.1971	1	.2739	.4873	.0194	3	LO3
2	2.2688	1	.1320	.9155	.4099	4	LO4
2	8.8050	1	.0030	3.5762	1.5941	5	LO5
2	.0000	1	1.0000	.0442	-.8999	6	LO6
2	.2736	1	.6009	.1581	-.5029	7	LO7
2	17.0126	1	.0000	6.8008	2.3692	8	LO8
2	3.4750	1	.0623	1.3805	.7121	9	LO9
2	.2142	1	.6435	.1089	-.6368	10	LO10
2	.0000	1	1.0000	.0210	-1.0650	11	LO11
2	5.2937	1	.0214	2.1595	1.0920	12	LO12

LO6 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru yang bersertifikat (garis 1) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal sesuai ketentuan yang berlaku. LO9 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru yang tidak bersertifikat (garis 2) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Dan LO12 dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru yang tidak bersertifikat (garis 2) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19.



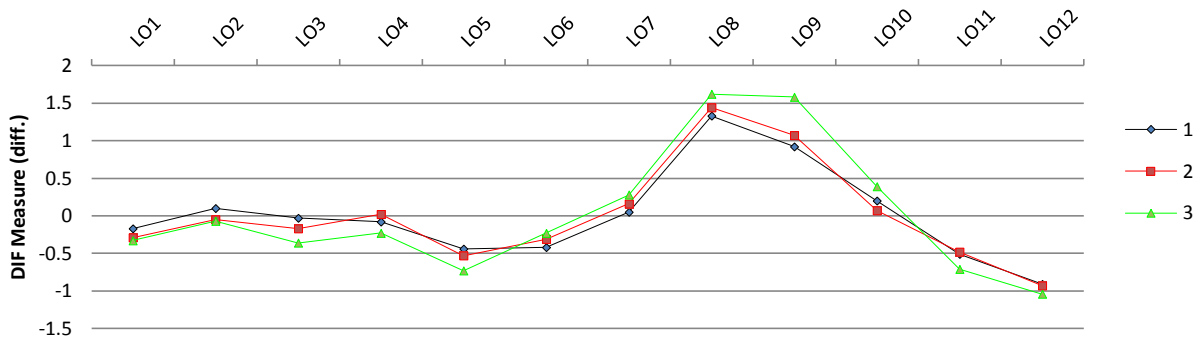
Gambar 4. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Berdasarkan Status Sertifikasi Guru
Keterangan: 1= Sudah Sertifikasi, 2 = Belum Sertifikasi

Tabel 10. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Status Sertifikasi

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
2	.5970	1	.4397	.2818	-.2592	1	LO1
2	3.3346	1	.0678	1.6003	.8314	2	LO2
2	.0000	1	1.0000	.0601	-.8188	3	LO3
2	.1217	1	.7272	.1090	-.6365	4	LO4
2	2.2903	1	.1302	1.0845	.5295	5	LO5
2	8.4383	1	.0037	4.0409	1.7289	6	LO6
2	.5826	1	.4453	.2833	-.2566	7	LO7
2	1.0573	1	.3038	.5079	.0426	8	LO8
2	4.0534	1	.0441	1.9638	1.0065	9	LO9
2	.0000	1	1.0000	.0808	-.7328	10	LO10
2	.0000	1	1.0000	.0023	-1.3710	11	LO11
2	7.1781	1	.0074	3.4651	1.5601	12	LO12

Penggunaan uji *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas *tabel 30.4* pada Winstep, dimana perbedaan persepsi berdasarkan status akreditasi sekolah dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti tampak pada Gambar 5 dan Tabel 11 bahwa terdapat 1 perbedaan persepsi yang signifikan berdasarkan status akreditasi sekolah yaitu: LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*). LO9

dipersepsikan berbeda secara signifikan dimana guru yang bekerja di sekolah yang terakreditasi A (garis 1) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.

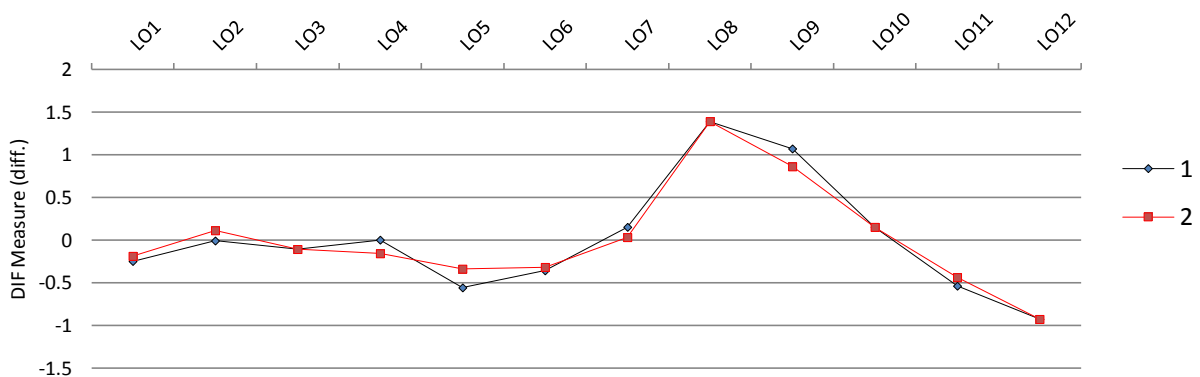


Gambar 5. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Berdasarkan Akreditasi Sekolah
Keterangan: 1= Peringkat A, 2 = Peringkat B, 3= Belum Sertifikasi

Tabel 11. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
3	2.5739	2	.2727	.5336	-.2334	1	LO1
3	3.8286	2	.1450	.8437	.1681	2	LO2
3	5.5778	2	.0602	.8735	.2011	3	LO3
3	3.1172	2	.2074	.4727	-.3297	4	LO4
3	3.1734	2	.2016	.3400	-.5728	5	LO5
3	2.6380	2	.2640	.4910	-.3000	6	LO6
3	2.9109	2	.2301	.4819	-.3147	7	LO7
3	3.5238	2	.1690	.5448	-.2165	8	LO8
3	12.7817	2	.0016	1.3379	.6390	9	LO9
3	4.9693	2	.0817	.7368	.0429	10	LO10
3	1.6878	2	.4265	.1237	-1.1719	11	LO11
3	.5408	2	.7627	.0579	-1.5063	12	LO12

Penggunaan uji *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas tabel 30.4 pada Winstep, dimana perbedaan persepsi berdasarkan status sekolah (negeri dan swasta) dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti pada Gambar 5 dan Tabel 12 bahwa terdapat 2 butir instrument yang dipersepsikan berbeda signifikan oleh responden berdasarkan status sekolah (negeri dan swasta) yaitu LO5 (*Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat*) dan LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*). LO5 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang mengajar di sekolah negeri (garis 1) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa *Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat*. LO9 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang mengajar di sekolah swasta (garis 2) lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa *Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*.



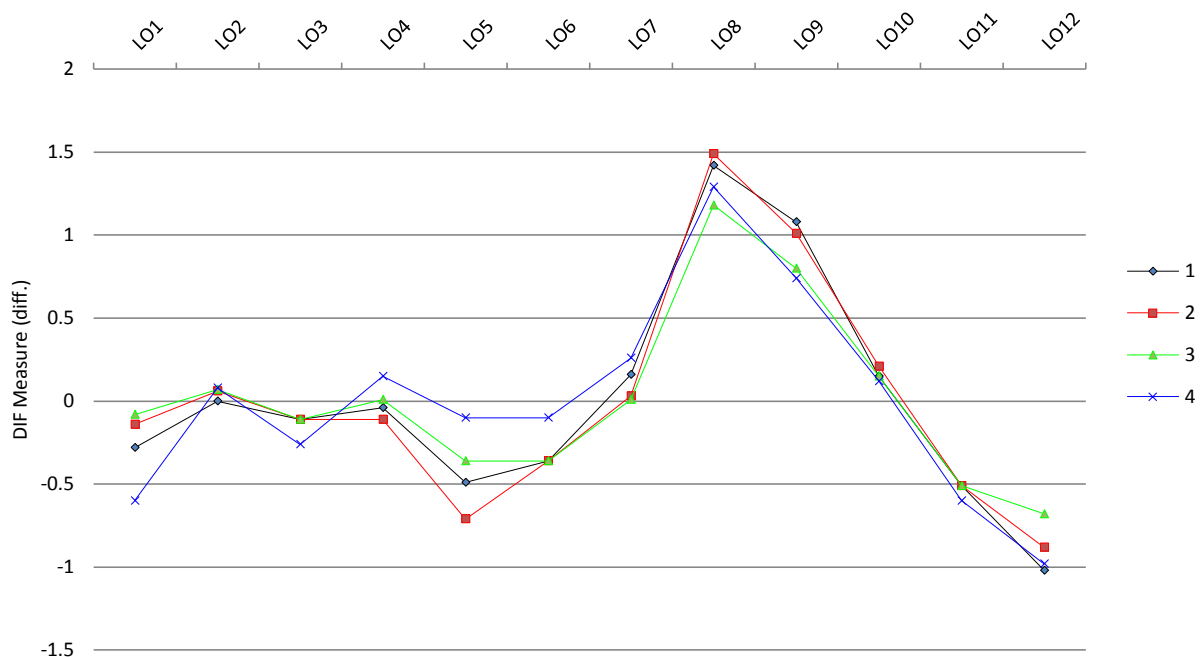
Gambar 5. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Status Sekolah
Keterangan: 1= Sekolah Negeri, 2 = Sekolah Swasta

Tabel 12. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Status Sekolah (Negeri-Swasta)

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
2	.6116	1	.4342	.2627	-.2913	1	LO1
2	2.1374	1	.1437	.8982	.3968	2	LO2
2	.0000	1	1.0000	.0066	-1.2524	3	LO3
2	3.4972	1	.0615	1.4340	.7422	4	LO4
2	6.2778	1	.0122	2.6430	1.2831	5	LO5
2	.3320	1	.5645	.2179	-.3734	6	LO6
2	2.0000	1	.1573	.8209	.3364	7	LO7
2	.0000	1	1.0000	.0138	-1.1415	8	LO8
2	7.6120	1	.0058	3.2595	1.4953	9	LO9
2	.0000	1	1.0000	.0045	-1.3000	10	LO10
2	1.4361	1	.2308	.6133	.1524	11	LO11
2	.0000	1	1.0000	.0025	-1.3634	12	LO12

Penggunaan uji *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas tabel 30.4 pada Winstep, dimana perbedaan persepsi berdasarkan level sekolah (Dasar, menengah pertama, menengah atas, dan lainnya) dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti Gambar 6 dan Tabel 13 bahwa berdasarkan level sekolah terdapat 3 butir instrument yang dipersepsikan berbeda secara signifikan yaitu: LO5 (*Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat*), LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*), dan LO12 (*Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19*).

LO5 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang mengajar di sekolah menengah pertama (garis 2) dimana mereka lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan umpan balik yang cepat. LO9 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang mengajar di sekolah lainnya/PAUD/Diklat (garis 4) dimana mereka lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. LO12 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang mengajar di sekolah sekolah dasar dan PAUD (garis 1 dan 4) dimana mereka lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah melakukan antisipasi secara cermat atas berbagai perubahan di era covid 19.



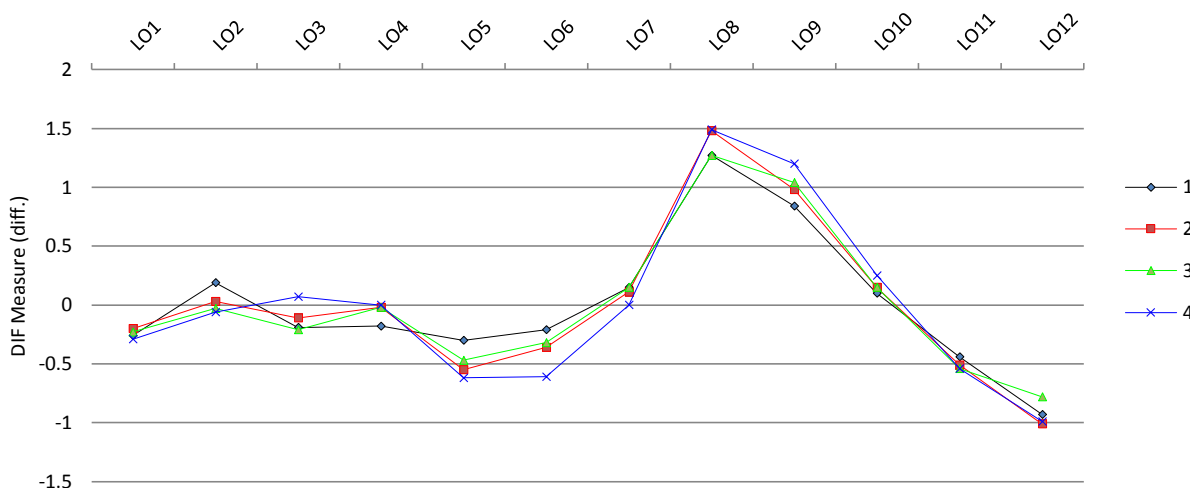
Gambar 6. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Level Sekolah
Keterangan: 1 = SD, 2 = SMP, 3 = SMA, 4 = Lainnya

Tabel 13. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Level Sekolah

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
4	7.6079	3	.0544	.4639	-.5578	1	LO1
4	.6959	3	.8742	.0778	-1.8333	2	LO2
4	.5395	3	.9103	.0140	-2.5159	3	LO3
4	1.9461	3	.5827	.0717	-1.8756	4	LO4
4	11.4472	3	.0094	.5492	-.3931	5	LO5
4	1.6508	3	.6471	.0408	-2.1369	6	LO6
4	3.7960	3	.2832	.3240	-.8786	7	LO7
4	7.3911	3	.0600	.4690	-.5473	8	LO8
4	9.3420	3	.0248	.7264	-.0992	9	LO9
4	.5327	3	.9118	.0616	-1.9507	10	LO10
4	.1637	3	.9834	.0043	-2.8027	11	LO11
4	8.6375	3	.0342	.8287	.0491	12	LO12

Berdasarkan penggunaan tes *Differential Item Functional (DIF) plot* dan nilai probabilitas tabel 30.4 pada Winstep, dimana perbedaan persepsi berdasarkan usia guru dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0.05$, maka seperti Gambar 7 dan Tabel 14 bahwa berdasarkan usia guru ditemukan 3 butir instrumen yang dipersepsikan berbeda secara signifikan yaitu: LO6 (*Sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal sesuai ketentuan yang berlaku*), LO8 (*Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi*), dan LO9 (*Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi*)

LO6 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang berusia lebih dari 51 (garis 4) dimana mereka lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal sesuai ketentuan yang berlaku. LO8 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang berusia 31- 50 tahun (garis 2 dan 3) dimana mereka lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. LO9 dipersepsikan berbeda secara signifikan oleh guru yang berusia dibawah 30 (garis 1) dimana mereka lebih sulit menyetujui pernyataan bahwa Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.



Gambar 7. Hasil *Differential Item Functional (DIF) plot* Berdasar Usia Guru
 Keterangan: 1= kurang 30 tahun, 2 = 31 – 40, 3= 41 – 50, 4 = lebih dari 51 tahun

Hasil dari pengujian instrument persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar (*learning organization*) dengan menggunakan model Rasch (*Rasch Model*) melalui Winstep menemukan dan merekomendasikan 12 butir pernyataan yang fit atau valid dan reliable. Persyaratan sebuah instrument memenuhi validitas sangat penting (Brinkman, 2009) karena validitas itu terkait dengan hasil yang terpercaya pada sebuah penelitian (Zohrabi, 2013), validitas berhubungan dengan masalah yang diukur (Mohajan, 2017a). Tujuan dari pengujian instrument pada dasarnya agar mendapatkan instrument yang valid atau fit, bukan misfit (Ghazali, 2016). Makna dari instrument yang valid yaitu kemampuan sebuah instrument untuk mampu mengukur yang diukurnya (Rahmawati, 2019), oleh karena itu istilah validitas bisa merujuk kepada validitas isi, validitas kontruk/bangun, validitas prediktif, dan validitas statistic (Baghaei, 2014). Penelitian ini

pengujian validitas isinya dilakukan melalui kajian konsep dan teori organisasi belajar (Yaghmal, 2003) dan validitas konstruk dan validitas statistic menggunakan model Rasch (Othman, 2014). Penggunaan model Rasch dalam menganalisis instrument seperti yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kelebihan yaitu mampu menganalisis validitas dari berbagai segi (Abdaziz et al., 2014) pengukuran *item* (butir) dan person dengan cara yang benar (Wu & Adams, 2007), lebih konsisten (Jusoh, 2018) dan mampu menganalisis validitas instrument dengan berbagai kriteria (Othman, 2014). Oleh karena itu keberadaan model rasch dapat bisa menjadi pilihan lain (Zile-Tamsen, 2017) dalam pengujian instrumen. Selama ini uji validitas instrument banyak mengandalkan *Pearson Product Moment* untuk instrumen *non-test*/kuesioner (Widi, 2011) dan uji *Point Biserial* untuk instrument *test* dan pilihan benar salah (Jesyca R.T. Muaju, Adi Setiawan, 2013).

Tabel 14. Hasil Uji DF *Person Classes* Berdasarkan Usia Guru

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
4	.7066	3	.8717	.0592	-1.9700	1	LO1
4	5.1280	3	.1617	.3276	-.8692	2	LO2
4	6.3720	3	.0942	.4112	-.6697	3	LO3
4	2.6565	3	.4465	.1781	-1.3349	4	LO4
4	7.0764	3	.0690	.5011	-.4837	5	LO5
4	9.3265	3	.0250	.5596	-.3742	6	LO6
4	1.8209	3	.6095	.1116	-1.6329	7	LO7
4	7.8867	3	.0480	.6924	-.1515	8	LO8
4	9.4683	3	.0235	.5882	-.3236	9	LO9
4	1.6327	3	.6512	.1053	-1.6671	10	LO10
4	.7605	3	.8589	.0506	-2.0431	11	LO11
4	5.1002	3	.1637	.4755	-.5343	12	LO12

Selain validitas dalam evaluasi sebuah instrumen yang penting juga adalah reliabilitas (Mohajan, 2017b). Reliabilitas sebuah instrumen berkaitan dengan konsistensi (Ghazali, 2016) apakah instrument tersebut jika digunakan peneliti lainnya akan menghasilkan temuan yang relative sama (Othman, 2014). Menggunakan model Rasch mampu menunjukkan tiga reliabilitas sekaligus, yaitu: reliabilitas *person*, reliabilitas *alpha cronbach*, dan reliabilitas *item*/butir (van Buuren & Wijnmalen, 2015) seperti tampak dalam penelitian ini. Sebuah instrument dikatakan istimewa jika memiliki nilai reliabilitas di atas 0.9 (Mohamad et al., 2015) seperti yang ditemukan dalam instrument persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar (*learning organization*) di era pandemic covid 19 ini.

Berkaitan dengan perbaikan persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar (*learning organization*) di era pandemic covid 19 ini penelitian ini merekomendasikan perbaikan pada dua hal. Pertama, berkaitan dengan bagaimana mendorong sekolah-sekolah di tanah air untuk memfasilitasi guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan lanjutan dan pelatihan bagi itu sangat penting (RERKE et al., 2020). Berbagai literature menunjukkan bahwa organisasi belajar memerlukan sumber daya manusia (Kumpikaite, 2008), sumberdaya manusia dalam organisasi memerlukan pendidikan dan latihan (Nations, 2014), pendidikan dan latihan itu dilakukan melalui proses yang sistematis dan terencana (Madya, 2018), diklat merupakan kunci kemajuan organisasi (Fitriansyah, 2018), diklat dapat dilakukan oleh departemen yang mengurus sumberdaya manusia (Bernadetha Nadeak, 2019). Pengembangan organisasi belajar di sekolah pada akhirnya memerlukan system yang mendukung (Sağır, 2014) sehingga organisasi menjadi berkembang. Belajar yang berkelanjutan dapat meningkatkan mutu organisasi (Tabatabaei & Ghorbi, 2014).

Kedua, dalam memperbaiki sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemic covid 19 penelitian ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam hal sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Penghargaan itu sangat penting karena dapat mendorong kreativitas dan inovasi (Onne Janssen, 2000), dapat mendorong kinerja (Rumokoy, 2019), dapat memotivasi untuk melakukan belajar sepanjang hayat dan berkelanjutan (Gil & Mataveli, 2016), dan mendorong perilaku belajar sehingga lebih kreatif (Niguse & Getachew, 2019), dan mendorong belajar sehingga meningkatkan kinerja meningkat (Elias Abebe & Tesfaye Haile, 2020). Bentuk penghargaan yang diberikan sekolah pada guru bisa beragam termasuk pemberian pendidikan dan pelatihan bisa dianggap sebagai penghargaan (Gil & Mataveli, 2016).

Simpulan

Berdasarkan pengujian menggunakan model Rasch (Rasch Model) yang meliputi pengujian *Summary Statistic*, pengujian *item measure* dan *variable map*, pengujian *Item (Column): Fit Order*, Pengujian *Item: Dimensionality*,

pengujian *rating (partial –credit) scale*, dan pengujian *Differential Item Functional (DIF) plot* penelitian ini menemukan 12 butir instrumen persepsi guru terhadap sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemic covid 19 yang terbukti valid dan reliable. Artinya bahwa ke 12 butir instrumen tersebut dapat mengukur sekolah sebagai organisasi belajar. Penelitian ini juga merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan kegiatan sekolah sebagai organisasi belajar, yaitu perbaikan pada aspek fasilitasi guru untuk mendapatkan pendidikan dan latihan, dan perbaikan intensitas dan kualitas pemberian *rewards* pada mereka yang berprestasi di sekolah.

Referensi

- Abdaziz, A., Jusoh, M. S., & Amlus, H. (2014). Construct Validity : A Rasch Measurement Model Approaches. *Journal of Applied Science and Agriculture*, 9(September), 7–12.
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Abidin, Z. (2020). The Impact Of Covid-19 Pandemic On Education And Judicial Practice In Indonesia. *R'AYAH*, 5(2), 121–130.
- Altinay, F., Dagli, G., & Altinay, Z. (2016). The Role of Information Technology in Becoming Learning Organization. *Procedia Computer Science*, 102(August), 663–667. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.459>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Azizah, A., & Wahyuningsih, S. (2020). Penggunaan Model Rasch Untuk Analisis Instrumen Tes Pada Mata Kuliah Matematika Aktuaria. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol3iss1pp45-50>
- Baghaei, P. (2014). The Rasch Model as a Construct Validation Tool. *Rasch Measurement Transactions*, 22(1).
- Baráth, T. (2015). Learning Organization as a Tool for Better and More Effective Schools. *Procedia Manufacturing*, 3(Ahfe), 1494–1502. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.330>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Boone, W. J., & Staver, J. R. (2020). Correction to: Advances in Rasch Analyses in the Human Sciences. In *Advances in Rasch Analyses in the Human Sciences*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43420-5_21
- Bordeianu, O. (2015). the Role of Knowledge Management and Knowledge Management Strategies Within Learning Organizations. *Ecoforum*, 4(1), 21.
- Brinkman, W.-P. (2009). Design of a Questionnaire Instrument. *Handbook of Mobile Technology Research Methods*, December, 31–57.
- Brix, J. (2017). Exploring knowledge creation processes as a source of organizational learning: A longitudinal case study of a public innovation project. *Scandinavian Journal of Management*, 33(2), 113–127. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2017.05.001>
- Carvalho, L. de F., Primi, R., & Meyer, G. J. (2012a). Application of the Rasch model in measuring personality disorders. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, 34(2), 101–109. <https://doi.org/10.1590/S2237-60892012000200009>
- Carvalho, L. de F., Primi, R., & Meyer, G. J. (2012b). Application of the Rasch model in measuring personality disorders Aplicação. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, 34(2), 101–109. <https://doi.org/10.1590/S2237-60892012000200009>
- Castaneda, D. I., Manrique, L. F., & Cuellar, S. (2018). Is organizational learning being absorbed by knowledge management? A systematic review. *Journal of Knowledge Management*, 22(2), 299–325. <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2017-0041>
- Davies, M. von. (2007). *Multivariate and Mixture Distribution Rasch Models* (C. H. Carstensen (ed.)). Springer.
- Djonlagic, S., & Kovacevic-rahmanovic, A. (2013). Developing Learning Organizations for Achievement of Competitive Advantages in Enterprises in Bosnia and Hercegovina. *Management, Knowledge and Learning International Conference 2013*, 781–788.
- Elias Abebe, H., & Tesfaye Haile, T. (2020). The Impact of Reward and Knowledge Sharing Practices on Employee Performance: A Comparative Analysis between Awash and Dashen Bank S.C. *International Journal of Business and Management*, 15(3), 114. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n3p114>
- Emerson, R. W. (2017). Likert Scales. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 111(5), 488–488. <https://doi.org/10.1177/0145482x1711100511>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of*

- Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fitriansyah, F. (2018). Diklat Sebagai Organisasi Belajar Dalam Teknologi Kinerja. *Cakrawala*, 18(1), 44–49.
- Ghazali, N. H. M. (2016). A Reliability and Validity of an Instrument to Evaluate the School-Based Assessment System : A Pilot Study. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 148–157.
- Gil, A. J., & Mataveli, M. (2016). Rewards for continuous training: a learning organisation perspective. *Industrial and Commercial Training*, 48(5), 257–264. <https://doi.org/10.1108/ICT-11-2015-0076>
- Golmoradi, R., & Ardabili, F. S. (2016). The Effects of Social Capital and Leadership Styles on Organizational Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 372–378. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.047>
- Hadžibajramović, E., Schaufeli, W., & De Witte, H. (2020). A Rasch analysis of the Burnout Assessment Tool (BAT). *PLoS ONE*, 15(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242241>
- Hansen, J. Ø., Jensen, A., & Nguyen, N. (2020). The responsible learning organization: Can Senge (1990) teach organizations how to become responsible innovators? *Learning Organization*, 27(1), 65–74. <https://doi.org/10.1108/TLO-11-2019-0164>
- Hidayat, R., Suhardi, E., & Patras, Y. E. (2019). Instrumen Kepuasan Mahasiswa Universitas Swasta Dengan Menggunakan Pemodelan Rasch. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p169-178>
- Hussein, N., Omar, S., Noordin, F., & Ishak, N. A. (2016). Learning Organization Culture, Organizational Performance and Organizational Innovativeness in a Public Institution of Higher Education in Malaysia: A Preliminary Study. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 512–519. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30159-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30159-9)
- Jesson, R., McNaughton, S., Wilson, A., Zhu, T., & Cockle, V. (2018). Improving Achievement Using Digital Pedagogy: Impact of a Research Practice Partnership in New Zealand. *Journal of Research on Technology in Education*, 50(3), 183–199. <https://doi.org/10.1080/15391523.2018.1436012>
- Jesyca R.T. Muaju, Adi Setiawan, T. M. (2013). Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan Metode Bootstrap pada Kuisioner Ripe Yes/No Questions. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains VII*, 513.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Jusoh. (2018). Construct Validity for Measuring Entrepreneurial Readiness Among Malaysian Higher Education Students : A Stochastic Measurement Model Approach. *MATEC Web of Conferences 150*, 150, 1–4.
- Kanten, P., Kanten, S., & Gurlek, M. (2015). The Effects of Organizational Structures and Learning Organization on Job Embeddedness and Individual Adaptive Performance. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 1358–1366. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00523-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00523-7)
- Kumpikaite, V. (2008). Human resource development in learning organization. *Journal of Business Economics and Management*, 9(1), 25–31. <https://doi.org/10.3846/1611-1699.2008.9.25-31>
- Kurland, H., & Hasson-Gilad, D. R. (2015). Organizational learning and extra effort: The mediating effect of job satisfaction. *Teaching and Teacher Education*, 49, 56–67. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.02.010>
- Madya, E. B. M. E. B. (2018). Pentingnya Pembinaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 5(6), 1–12.
- Maguni, W. (2014). Manajemen Organisasi Pembelajaran Dan Kepemimpinan. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 7(1), 131–148. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/248>
- Mohajan, H. K. (2017a). Two Criteria for Good Measurements in Research: Validity and Reliability. *Annals of Spiru Haret University. Economic Series*, 17(4), 59–82. <https://doi.org/10.26458/1746>
- Mohajan, H. K. (2017b). Two Criteria for Good Measurements in Research: Validity and Reliability. *Annals of Spiru Haret University*, 17(3), 1–32.
- Mohamad, M. M., Lisa, N., Sern, L. C., & Mohd, K. (2015). Measuring the Validity and Reliability of Research Instruments. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204(November 2014), 164–171. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.129>
- Mulyono, S., & Kresnaini, E. (2016). Memetakan Perubahan Organisasi Dalam Desain Learning Organization Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 101. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i1.270>
- Nadeak, B. (2020). The effectiveness of distance learning using social media during the pandemic period of covid-19: A case in universitas kristen indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764–1772. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85085285142&origin=inward>

- Nadeak, Bernadetha. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Era Industri 4.0*. UKI Press. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>
- Nations, U. (2014). Human resources management and training. *Human Resources Management and Training*. <https://doi.org/10.18356/6604b68f-en>
- Niguse, G. T., & Getachew, H. (2019). The Effect of Reward System On Employee Creativity In Oromia Credit And Saving Share Company (Ocscso) Case of Bale Zone Branch. *Journal of Higher Education Service Science and Management*, 2(1), 1–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/228832655.pdf>
- Onne Janssen. (2000). Job demands, perceptions of effort-reward fairness and innovative work behavior. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 287–302.
- Othman, N. B. (2014). Assessing Construct Validity and Reliability Of Competitiveness Scale Using Rasch Model Approach. *The 2014 WEI International Academic Conference Proceedings*, 113–120.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Pollock, J. L. (1967). Logical Validity in Modal Logic. *Monist*, 51(1), 128–135. <https://doi.org/10.5840/monist196751118>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrir, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Rachman, T., & Napitupulu, D. B. (2017). Rasch Model for Validation a User Acceptance Instrument for Evaluating E-learning System. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.21512/commit.v11i1.2042>
- Rahmawati, E. (2019). Developing instruments of teacher 's perception of critical thinking in elementary school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 559–566. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13232>
- REKER, V. I., TATARINOVA, L. V., BUBNOVA, I. S., BABITSKAYA, L. A., & BAKHAREVA, E. V. (2020). Creativity and innovations of teachers of modern school: empirical aspect. *Creatividad e Innovación de Los Profesores de La Escuela Moderna: Aspecto Empírico*, 41(6), 1. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=142572636&site=eds-live>
- Rumokoy, F. S. (2019). the Influence of Reward and Punishment Toward Employee's Performance At Bank Indonesia Branch Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 471–480. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22436>
- Sağır, M. (2014). Teachers' Professional Development Needs and the Systems That Meet Them. *Creative Education*, 05(16), 1497–1511. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.516167>
- Setyaningsih, S., Sukanti, D., & Hardhienata, S. (2019). Teacher's Innovation Improvement through the Development of Organizational Climate and Emotional Intelligence Using Correlation Statistical Analysis and Sitorem Method. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 253(Aes 2018), 45–49. <https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.11>
- Shea, J., & Taylor, T. (2017). Using developmental evaluation as a system of organizational learning: An example from San Francisco. *Evaluation and Program Planning*, 65, 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2017.07.001>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Siti Eshah Mokshein, H. I. and H. A. (2019). The Use of Rasch Measurement Model In English Testing. *Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 16–32. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.22750>
- Situmorang, J. R. (2014). Bangunan Strategik Organisasi Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/10.26593/jab.v10i2.1461>
- Skuncikiene, S., Balvociute, R., & Balciunas, S. (2009). Exploring Characteristics of a Learning Organization as Learning Environment. *Social Research*, 1(15), 64–76. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=13923110&AN=41552988&h=qAOLXEmW4Z3+SPACDcyqkISxGLnZv15KV+Ju0aR7qkqcvStL5hg6/hInoX6rv4mCVKK2z8iQn3T6wNokBHZ94w==&crl=c>
- Soewarto Hardhienata, Syarif Maulana, E. S. (2019). Analisis Sequential Explanatory Learning Organization

- Pada Guru Ditinjau Dari Komitmen Guru Terhadap Organisasi Dan Pemberdayaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 716–724.
- Sumintono, B. (2016). Aplikasi Pemodelan Rasch pada Asesmen Pendidikan: Implementasi Penilaian Formatif (Assessment For Learning). *Makalah Dipresentasikan Dalam Kuliah Umum Pada Jurusan Statistika, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, 17 Maret 2016., March*, 1–19. http://eprints.um.edu.my/15876/1/ITS_rasch_model_asesment_for_learning.pdf
- Sumintono, B. (2020). Aplikasi Pemodelan Rasch dalam menyiapkan Bank Soal. *Fakultas Pendidikan*.
- Suryani, A. (2012). Collective Learning in a Learning Organization: Growing Team Learning Culture To Survive and Develop. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 146–158. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.616>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tabatabaei, S., & Ghorbi, M. (2014). A Survey on Impact of Dimensions of Learning Organization on Employees' Performance. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 3(9), 66–78.
- Tadesse, S., & Muluye, W. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Education System in Developing Countries: A Review. *Open Journal of Social Sciences*, 08(10), 159–170. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.810011>
- Tongco, M. D. C. (2007). Purposive sampling as a tool for informant selection. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 147–158. <https://doi.org/10.17348/era.5.0.147-158>
- Triono, D., Sarno, R., & Sungkono, K. R. (2020). Item Analysis for examination test in the postgraduate student's selection with classical test theory and rasch measurement model. *Proceedings - 2020 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication: IT Challenges for Sustainability, Scalability, and Security in the Age of Digital Disruption, ISemantic 2020*, 523–529. <https://doi.org/10.1109/iSemantic50169.2020.9234204>
- van Buuren, S., & Wijnmalen, D. J. D. (2015). Measuring Psychosocial Impact of CBRN Incidents by the Rasch Model. *Journal of Applied Measurement*, 16(3), 242–250.
- Villalonga-Olives, E., Kawachi, I., & Rodríguez, A. M. (2021). Rasch model of the bridging social capital questionnaire. *SSM - Population Health*, 14, 100791. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100791>
- Wahyu Hidayat, Fitri, U. R. B. (2020). The Analysis Of Auditor Emotional Intelligence Using The Rasch Model. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(3), 342–352.
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic (J.K.G. Unej) Vol.*, 8(1), 27–34.
- Widyaningrum, D. T. (2015). Using Big Data in Learning Organizations. *3rd International Seminar and Conference on Learning Organization, Isclo*, 287–291. <https://doi.org/10.2991/iscllo-15.2016.53>
- Wiyono, G. (2017). Strategi Penerapan Organizational Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.21831/jee.v1i1.15113>
- Wright, B. D., & Mok, M. M. C. (2004). An Overview of the Family of Rasch Measurement Models. *Introduction to Rasch Measurement: Theory, Models and Applications*, 1–24.
- Wu, M., & Adams, R. (2007). *Applying The Rasch Model To Psycho-Social Measurement A Practical Approach*. Educational Measurement Solutions.
- Yadav, S., & Agarwal, V. (2016). Benefits and barriers of learning organization and its five discipline. *Journal of Business and Management*, 18(12), 18–24. <https://doi.org/10.9790/487X-1812011824>
- Yaghmal. (2003). Content validity and its estimation. *Journal of Medical Education*, 3(1), 25–27. <https://doi.org/10.22037/jme.v3i1.870>
- Zile-Tamsen, C. Van. (2017). Using Rasch Analysis to Inform Rating Scale. *Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s11162-017-9448-0>
- Zohrabi, M. (2013). Mixed Method Research: Instruments, Validity, Reliability and Reporting Findings. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(2), 254–262. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.2.254-262>